

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Sebesar 77,8% responden memiliki perilaku pengelolaan sampah kurang.
- b. Sebesar 80,3% responden berada pada usia dewasa (18-59 tahun), 56,4% berjenis kelamin perempuan, 76,9% memiliki riwayat pendidikan tingkat menengah (SMP/MTS/SMA/MA/SMK/MAK), 64,1% memiliki penghasilan < UMK Kota Tangerang Selatan (Rp5.247.870), 56,4% berpengetahuan kurang, 53,0% memiliki sikap yang positif terhadap pengelolaan sampah, 50,4% terpapar informasi dengan baik di internet dan media sosial, 58,1% memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, 61,5% memiliki dorongan petugas yang mendukung.
- c. Faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah adalah pendidikan menengah-tinggi dengan $p\text{-value} < 0,001$ (cPOR=6,03; CI 95%=2,08-17,51), pengetahuan dengan $p\text{-value} 0,049$ (cPOR=2,99; CI 95%=1,00-8,89), sikap dengan nilai $p\text{-value} 0,011$ (POR=3,89; CI 95%=1,43-10,58), dan keterpaparan informasi dengan nilai $p\text{-value} 0,017$. (POR=3,46; CI 95%=1,33-9,04).
- d. Faktor yang paling signifikan berhubungan terhadap perilaku pengelolaan sampah adalah sikap dengan $p\text{-value} 0,033$ (a-POR=3,381; CI 95%=1,104-10,353). Variabel ini dikontrol oleh beberapa variabel perancu seperti pendidikan, pengetahuan, sarana dan prasarana, serta keterpaparan informasi.

V.2 Saran

- a. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan:
 - 1) Karena sikap masyarakat dipengaruhi salah satunya oleh sarana dan prasarana pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dapat mengalokasikan anggaran pengadaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah komunal seperti pengadaan wadah daur ulang

agar masyarakat dapat bersikap optimis dan mau melakukan pengelolaan sampah dengan baik.

- 2) Karena sikap masyarakat dipengaruhi salah satunya oleh keterpaparan informasi, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) diharapkan dapat membuat konten-konten edukatif terkait pengelolaan sampah di media sosial dan mengajak masyarakat untuk turut serta dalam mengelola sampah dengan baik seperti konten terkait jenis-jenis sampah, cara memilah sampah, manfaat ekonomis sampah, cara mengompos sampah di rumah, cara menabung di bank sampah, serta imbauan terhadap masyarakat yang melakukan pembakaran sampah minimal seminggu sekali.
- 3) Karena sikap masyarakat dipengaruhi salah satunya oleh pendidikan, diharapkan bagi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dapat melakukan kemitraan dengan sekolah-sekolah untuk membangun kebiasaan perilaku pengelolaan sampah yang baik bagi civitas sekolah.

b. Bagi pihak pengelola sampah:

- 1) Karena sikap masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan, pihak pengelola sampah seperti bank sampah dan TPS 3R dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara mengelola sampah yang baik, manfaat ekonomis dari mengelola sampah, serta mengajak masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan bank sampah. Mengingat, berdasarkan hasil penelitian, masih banyak masyarakat yang tidak tahu cara menabung di bank sampah. Sedangkan untuk lembaga pengangkut sampah, diharapkan untuk mengedukasi masyarakat saat proses pengambilan sampah untuk senantiasa memilah sampah dan menggunakan wadah tertutup seperti kantong plastik sampah yang diikat rapi.
- 2) Karena sikap masyarakat dipengaruhi salah satunya oleh sarana dan prasarana, pihak pengangkut sampah dapat menyediakan kontainer terpisah antara sampah organik dan anorganik saat pengangkutan sampah agar masyarakat optimis untuk melakukan pengelolaan sampah dengan baik.

c. Bagi masyarakat:

- 1) Masyarakat diharapkan untuk bersikap positif terhadap perilaku pengelolaan sampah dengan mendukung langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah maupun pihak pengelola sampah serta ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan. Selain itu masyarakat wajib turut serta membiasakan untuk melakukan pengelolaan sampah dengan baik di rumah masing-masing.